

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

*Ngaben* secara umum didefinisikan sebagai upacara pembakaran mayat. Dalam bahasa lain di Bali, yang berkonotasi halus, *Ngaben* itu disebut *Palebon*, yang berasal dari *lebu* yang artinya *prathiwi* atau tanah. *Palebon* artinya menjadikan *prathiwi* (abu). Untuk menjadikan tanah itu ada dua cara yaitu dengan cara membakar dan menanam ke dalam tanah. Namun cara membakar adalah yang paling cepat.

Setelah diketahui apa yang menjadi latar belakang upacara *Ngaben* itu, maka dapatlah dirumuskan maksud dan tujuan upacara itu. Secara garis besarnya, *Ngaben* itu dimaksudkan adalah :

- Untuk memproses kembalinya atau mengembalikan unsur yang menjadikan badan atau ragha kepada asalnya di alam ini, dan
- Untuk mengantarkan *atma* ke alam *Pitra* dengan memutuskan keterikatannya dengan badan duniawi (*ragha sarira*).

Kemudian yang menjadi tujuan upacara *Ngaben* adalah agar *ragha sasira* cepat dapat kembali kepada asalnya di alam ini dan bagi *atma* dengan selamat dapat pergi ke alam *Pitra*. Oleh karenanya, *Ngaben* sesungguhnya tidak bisa ditunda-tunda. Mestinya begitu meninggal segera harus *diaben*.

Agama Hindu di Bali juga pada prinsipnya mengikuti cara-cara ini. Cuma saja masih memberikan alternatif untuk menunggu sementara. Diberikan menunggu sementara, mungkin dimaksudkan untuk berkumpulnya para sanak keluarga, menunggu hari baik menurut *sasih* (bulan) dan lain-lain. tetapi jangan menunggu lewat setahun. Jadi sebenarnya di Bali hanya diberikan kesempatan tidak lewat setahun.

Sementara menunggu waktu setahun untuk *diaben*, *sawa* harus *dipendhem* (dikubur) di *setra* (kuburan). Untuk tidak menyebabkan suatu hal yang tidak diinginkan, *sawa* yang *dipendhem* pun dibuatkan upacara-upacara *tirtha pangentas* (air suci). Dan proses pengembalian *ragha sarira* kepada alam akan berjalan dalam upacara *maphendem* ini.

Jadi tujuan upacara *Ngaben* pada pokoknya yaitu:

- Melepaskan sang *atma* dari ikatan duniawi.
- Untuk mendapatkan keselamatan dan kesenangan.
- Untuk mendapatkan surga bagi sang *Pitra*.

Orang yang berperan penting atau ikut serta dalam upacara *Ngaben* di Bali maupun di Desa Paya Tusam sendiri ialah sanak keluarga dan semua anggota masyarakat ikut berpartisipasi dipimpin oleh *pendeta* ataupun *pinandita* (pemangku adat). Jadi semua warga yang ada di daerah tersebut ikut andil dan berperan dalam upacara *Ngaben* tersebut.

Pelaksanaan upacara *Ngaben* di Bali di suatu daerah tidak sama dengan daerah lainnya. Karena masing-masing dipengaruhi oleh lingkungan hidup setempat yang memberikan corak-corak khusus tertentu. Seperti halnya di Desa Paya Tusam, masyarakat Bali tidak lagi mengadakan upacara pembakaran jenazah atau upacara *Ngaben* dikarenakan fasilitas atau sarana-sarana yang diperlukan dalam proses upacara tidak terdapat di Desa Paya Tusam, melainkan di Bali. Sehingga mereka harus mengadakan upacara *Ngaben* nya di Bali. Sehingga sebelum waktunya diadakan upacara *Ngaben*, jenazah tersebut di kubur terlebih dahulu sampai pihak keluarga menentukan waktu dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk kembali ke kampung halamannya di Bali untuk melakukan upacara *Ngaben* bagi jenazah.

Alasan lainnya masyarakat Bali di Desa Paya Tusam tersebut tidak mengadakan upacara *Ngaben* dikarenakan :

1. Perubahan tempat atau lokasi
2. Masalah Ekonomi
3. Tidak adanya fasilitas atau prasarana yang dibutuhkan dalam proses upacara *Ngaben* di desa tersebut.

## **b. Saran**

Dari paparan pembahasan dan kesimpulan diatas, kiranya dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat.

1. Upacara Ngaben pada masyarakat Bali berkaitan dengan masalah budaya kiranya dapat memberi banyak pelajaran, khususnya mengenai budaya Bali. Dari apa yang telah disampaikan masih banyak hal yang dapat di gali dan di kaji lebih lanjut. Berbagai pengkajian lain diharapkan dapat membantu memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya Bali dan sekaligus sebagai upaya pencarian jati diri masyarakat Bali di Desa Paya Tusam pada khususnya dan jati diri bangsa Indonesia pada umumnya.
2. Kampung Bali yang terdapat di Desa Paya Tusam diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai desa budaya dan tempat pariwisata, khususnya untuk mengenalkan keragaman budaya pada masyarakat luar, sehingga masyarakat luar dapat mengetahui tentang budaya Bali dan keberagaman serta adaptasi masyarakat Bali di luar daerah mereka.